

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran bahasa tidak terlepas dari pembelajaran sastra, khususnya Bahasa Indonesia. Dalam pemaknaan terhadap Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), disebutkan tujuan dari pembelajaran Bahasa Indonesia, yaitu sebagai upaya mengembangkan kemampuan berbahasa siswa. Selain itu, pembelajaran bahasa juga diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik berkomunikasi secara komunikatif. Baik secara lisan maupun tulisan, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan Indonesia.

Salah satu bentuk pembelajaran sastra di sekolah adalah pembelajaran hikayat. Hikayat termuat dalam standar isi mata pelajaran bahasa Indonesia kelas XI SMA yaitu Standar Kompetensi (SK), 7. Memahami berbagai hikayat, novel Indonesia/novel terjemahan. Dirincikan lagi di Kompetensi Dasar (KD) yaitu pokok kajian 7.1. Menemukan unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik hikayat. Maka, melalui pembelajaran ini, siswa diharapkan mampu menemukan unsur-unsur intrinsik (alur, tema, penokohan, sudut pandang, latar, dan amanat) dalam sebuah hikayat.

Pembelajaran sastra dalam bentuk kegiatan menemukan unsur-unsur intrinsik dalam sebuah hikayat, masih butuh pembinaan. Hal ini diambil berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia SMA Negeri 1 Bahorok. Diperoleh informasi bahwa nilai rata-rata siswa kelas XI dalam

menemukan unsur-unsur hikayat masih mencapai 6,70. Nilai ini belum mencapai ketuntasan minimal yakni angka 7,00 dan berarti nilai yang diperoleh rendah.

Secara umum faktor penyebab rendahnya nilai siswa tersebut diantaranya, siswa kurang paham paham apa itu hikayat, siswa kurang berminat membaca hikayat, model pembelajaran yang digunakan guru dalam menyampaikan pembelajaran kurang menarik sehingga tidak diminati oleh siswa. Selama ini guru menggunakan model pembelajaran dengan model ceramah, lalu memberi tugas yang ada di buku paket atau Lembar Kerja Siswa (LKS) kemudian memberikan nilai. Menyadari hal itu, maka kemampuan menemukan unsur-unsur hikayat perlu dibenahi supaya siswa dapat meningkatkan keterampilan berbahasa mereka khususnya keterampilan membaca sastra.

Dalam upaya meningkatkan hasil belajar mengenai menemukan unsur-unsur intrinsik hikayat maka kualitas pembelajaran perlu ditingkatkan. Seperti yang dikemukakan Sukirno (dalam Banjarnahor, 2010:2) bahwa “Salah satu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar dengan mengembangkan kegiatan belajar secara bervariasi. Salah satu upaya dilakukan adalah mengembangkan model pembelajaran yang dipilih, kemudian menerapkannya”.

Melihat kondisi yang demikian, salah satu alternatif yang ditawarkan untuk meningkatkan kemampuan menemukan unsur-unsur intrinsik hikayat adalah dengan menggunakan model pembelajaran *Team Quis* (kuis kelompok). Model ini adalah salah satu dari model pembelajaran kooperatif dengan membagi siswa menjadi tiga kelompok yaitu kelompok A, B, dan C.

Prosedur pelaksanaannya menurut Suprijono (2010:114) adalah dengan guru menyampaikan materi maksimal 10 menit. Setelah penyampaian, kelompok A menyiapkan pertanyaan-pertanyaan berkaitan dengan materi. Kelompok B dan C menggunakan waktu untuk melihat lagi catatan mereka. Kelompok A bertanya kepada kelompok B, jika kelompok B tidak dapat menjawab, lemparkan kepada kelompok C. Jika A selesai bertanya, giliran B bertanya dan begitu seterusnya. Kemudian pelajaran diakhiri dengan menyimpulkan tanya jawab dan jelaskan sekiranya ada pemahaman siswa yang keliru. Model pembelajaran *team quiz* ini baik digunakan karena terjadinya pembelajaran yang menyenangkan, tidak membosankan karena berjalan dengan melibatkan siswa secara langsung dalam alur kerja pembelajaran.

Dari gambaran pemikiran di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai kemampuan siswa menemukan unsur-unsur instrinsik hikayat dengan menggunakan model pembelajaran *team quiz*. Maka penelitian ini berjudul, “Pengaruh Model Pembelajaran *Team Quiz* (Kelompok Kuis) terhadap Kemampuan Menemukan Unsur-unsur Intrinsik Hikayat “Maharaja Garebag Jagat” pada Siswa Kelas XI SMA Perguruan PAB Medan Tahun Pembelajaran 2013/2014”.

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Minat dan perhatian siswa dalam membaca hikayat rendah.

2. Tingkat kemampuan siswa dalam menemukan unsur-unsur intrinsik hikayat masih rendah.
3. Model pembelajaran yang digunakan guru kurang bervariasi.
4. Pengaruh model pembelajaran *team quiz* (kelompok kuis) terhadap kemampuan siswa menemukan unsur-unsur intrinsik hikayat.

### **C. Pembatasan Masalah**

Penulis membatasi masalah yang diteliti agar penelitian ini mencapai sasarannya. Penelitian ini dibatasi pada kemampuan siswa menemukan unsur-unsur intrinsik hikayat “Maharaja Garebag Jagat” dengan menggunakan model pembelajaran *team quiz* (kelompok kuis). Penelitian dilakukan pada siswa kelas XI SMA Perguruan PAB Medan Tahun Pembelajaran 2014/2015.

### **D. Rumusan Masalah**

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimana kemampuan siswa menemukan unsur-unsur intrinsik hikayat menggunakan model pembelajaran *team quiz* (kelompok kuis) pada siswa kelas XI SMA Perguruan PAB Medan Tahun Pembelajaran 2014/2015?
2. Bagaimana kemampuan siswa menemukan unsur-unsur intrinsik hikayat menggunakan model pembelajaran ekspositori pada siswa kelas XI SMA Perguruan PAB Medan Tahun Pembelajaran 2014/2015?
3. Apakah ada pengaruh model pembelajaran *Team Quiz* (kelompok kuis) yang signifikan terhadap kemampuan menemukan unsur-unsur intrinsik

hikayat siswa kelas XI SMA Perguruan PAB Medan Tahun Pembelajaran 2014/2015?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Ada beberapa tujuan yang ingin dicapai dalam kegiatan penelitian yaitu:

1. untuk memperoleh gambaran kemampuan siswa menemukan unsur-unsur intrinsik hikayat menggunakan model pembelajaran *Team Quiz* (kelompok kuis) pada siswa kelas XI SMA Perguruan PAB Medan Tahun Pembelajaran 2014/2015.
2. untuk memperoleh gambaran kemampuan siswa menemukan unsur-unsur intrinsik hikayat menggunakan model pembelajaran ekspositori pada siswa kelas XI SMA Perguruan PAB Medan Tahun Pembelajaran 2014/2015.
3. untuk memperoleh gambaran adanya pengaruh model pembelajaran *Team Quiz* (kelompok kuis) terhadap kemampuan menemukan unsur-unsur intrinsik hikayat siswa kelas XI SMA Perguruan PAB Medan Tahun Pembelajaran 2014/2015

#### **F. Manfaat penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat teoretis dan praktis. Manfaat tersebut diuraikan sebagai berikut :

1. Manfaat Teoretis
  - a. sebagai suatu model pembelajaran yang tepat digunakan dalam proses belajar terhadap menemukan unsur-unsur intrinsik hikayat,
  - b. sumbangan pengetahuan dalam penggunaan model pembelajaran *team quiz* (kelompok kuis) pada mata pelajaran bahasa Indonesia;

c. sebagai motivasi belajar siswa dalam menggunakan model pembelajaran *team quiz* (kelompok kuis).

## 2. Manfaat Praktis

- a. Bahan masukan bagi guru bidang studi Bahasa Indonesia termasuk peneliti dalam mengajar nantinya. Melalui model ini guru menjadi lebih fokus untuk meneliti kemampuan membaca dan menulis siswanya di dalam kelas ketika proses pembelajaran berlangsung sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung dengan lancar, terarah, dan tetap terkondisi;
- b. Bahan masukan bagi pihak sekolah yang bersangkutan agar dapat meningkatkan kualitas pengajarannya;
- c. Bahan perbandingan untuk peneliti-peneliti lain dalam objek ini dengan ruang lingkup yang lebih besar.